

PERAN KELOMPOK WANITA TANI TERHADAP EFEKTIFITAS PROGRAM P2L DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI ACEH UTARA***THE ROLE OF WOMEN FARMERS' GROUPS IN THE EFFECTIVENESS OF THE P2L PROGRAM IN ENHANCING FOOD SECURITY IN NORTH ACEH*****Cut Rozana Sari^{1*}, Hafni Zahara¹, Fadli¹, Emmia Tambarta Kembaren¹, Muhammad Yusra², Nopri Yanto¹, Rinaldi³**¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia²Program Studi Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia³Program Studi Akuakultur Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia*Email Corresponding author: cutrozanasari@unimal.ac.id**Abstrak**

Kecamatan Syamtalira Aron, Kabupaten Aceh Utara, merupakan wilayah dengan karakteristik agraris yang didominasi oleh sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tercapainya ketahanan pangan rumah tangga, yang masih terkendala oleh belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal, terutama lahan pekarangan. Salah satu penyebabnya adalah pemanfaatan lahan pekarangan yang belum optimal, rendahnya pendampingan teknis, dan minimnya keterlibatan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Kelompok Tani Wanita (KWT) dalam pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Syamtalira Aron, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan di Kabupaten Aceh Utara. objek penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan teknik kuantifikasi melalui skoring. Data diperoleh dari wawancara mendalam dan studi literatur, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengklasifikasikan tingkat efektivitas program berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT memiliki peran yang sangat strategis dalam pelaksanaan program P2L, khususnya dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan yang mendapat penilaian baik. Partisipasi aktif anggota KWT dalam menentukan jenis tanaman, penyusunan jadwal tanam, dan pengelolaan pekarangan mencerminkan penerapan prinsip partisipatif dan meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga. Keaktifan mereka dalam pelaksanaan juga memperkuat solidaritas sosial dan penguatan ketahanan pangan keluarga. Namun, aspek evaluasi program masih berada pada kategori cukup, dengan praktik yang masih informal dan belum sistematis. Hal ini menjadi titik lemah yang dapat menghambat keberlanjutan program. Peran perempuan dalam program ini tidak hanya sebagai pelaksana teknis tetapi juga sebagai pengambil keputusan strategis, yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan yang bergizi dan beragam, sejalan dengan tujuan ketahanan pangan nasional.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Kelompok Wanita Tani (KWT), Pekarangan Pangan Lestari (P2L), Pemberdayaan Perempuan

Abstract

Syamtalira Aron District in North Aceh Regency is characterized as an agrarian area where agriculture serves as the primary source of livelihood for most of the population. However, this condition has not been fully accompanied by the achievement of household food security, which remains constrained by the suboptimal utilization of local resources, particularly yard land. This is further influenced by limited technical assistance and the low involvement of women. This study aims to examine the role of Women Farmers Groups (KWT) in the implementation of the Sustainable Food Backyard Program (P2L), focusing on planning, implementation, and evaluation aspects. The research was conducted on members of Women Farmers Groups in Syamtalira Aron District, North Aceh Regency. The study employs a descriptive method with a qualitative approach, complemented by a scoring technique for quantitative assessment. Data were collected through in-depth interviews and literature review, and subsequently analyzed descriptively to classify the level of program effectiveness based on predetermined indicators. The results indicate that KWT plays a highly strategic role in the implementation of the P2L program, particularly in the planning

and implementation stages, both of which are categorized as good. The active participation of KWT members in determining crop types, preparing planting schedules, and managing yard resources reflects participatory principles and contributes to enhancing household food self-sufficiency. Their involvement in program implementation also strengthens social cohesion and reinforces household food security. However, the evaluation aspect remains at a moderate level, as it is still conducted informally and lacks systematic documentation. This constitutes a key weakness that may hinder program sustainability. Furthermore, women play a significant role not only as technical implementers but also as strategic decision-makers, contributing substantially to improving the availability, accessibility, and utilization of diverse and nutritious food, in line with national food security objectives.

Keywords: Food Security, Women Farmers Groups (KWT), Sustainable Food Gardens (P2L), Women's Empowerment

PENDAHULUAN

Kecamatan Syamtalira Aron, Kabupaten Aceh Utara, merupakan wilayah agraris yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan perkebunan. Meskipun demikian, ketahanan pangan rumah tangga di wilayah ini masih menjadi persoalan penting, terutama pada kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini tercermin dari belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga, yang seharusnya dapat berkontribusi terhadap ketersediaan dan keberlanjutan pangan rumah tangga.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan melalui pendekatan berbasis rumah tangga memiliki peran strategis dalam meningkatkan ketahanan pangan. Food and Agriculture Organization (FAO) menegaskan bahwa ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pangan, tetapi juga aksesibilitas dan pemanfaatannya secara berkelanjutan. Penelitian oleh Prameswari & Sudarmono (2011) menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan secara intensif mampu meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga. Selain itu, Tama & Priyanti (2022) menemukan bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) efektif dalam meningkatkan ketersediaan pangan keluarga sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal.

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang diinisiasi oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia bertujuan untuk mendorong optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Program ini juga menekankan pentingnya partisipasi aktif perempuan melalui penguatan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai aktor utama dalam pengelolaan pangan rumah tangga. Penelitian Hayati et al (2015) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian rumah tangga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan keluarga.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di Kecamatan Syamtalira Aron, implementasi program P2L masih menghadapi berbagai kendala. Meskipun beberapa desa seperti Ulee Blang Mane, Alue Bili, dan Kumbang telah memiliki KWT yang aktif, kegiatan yang dilakukan masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi dalam sistem produksi pangan rumah tangga yang berkelanjutan. Selain itu, masih ditemukan rendahnya pemanfaatan pekarangan, ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar daerah, serta keterbatasan dalam aspek pengorganisasian kelompok dan perencanaan usaha tani.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah terbatasnya pendampingan teknis serta rendahnya kapasitas manajerial anggota KWT dalam mengelola program secara

berkelanjutan. Kegiatan pelatihan yang ada juga belum sepenuhnya berbasis kebutuhan lokal. Padahal, perempuan sebagai anggota KWT memiliki potensi besar dalam pengelolaan pangan rumah tangga, mulai dari produksi hingga konsumsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia et al (2022) yang menegaskan bahwa partisipasi aktif perempuan dalam kelompok tani mampu meningkatkan efektivitas program pertanian berbasis rumah tangga.

Di sisi lain, Kecamatan Syamtalira Aron memiliki potensi agroekosistem yang mendukung pengembangan P2L, seperti curah hujan yang relatif stabil, tanah yang subur, dan ketersediaan sumber air yang memadai. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan kapasitas teknis dan kelembagaan kelompok. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk mengidentifikasi peran KWT dalam pelaksanaan program P2L serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Syamtalira Aron, Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literature dan deskriptif kualitatif. Pendekatan studi literatur digunakan untuk melihat bagaimana fenomena penerapan program pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Dan untuk mengkaji serta menganalisa efektivitas penerapan program pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan pangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara. Pemelihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) (Sugiyono, 2018; Mukhlis et al., 2019; Mukhlis et al., 2024; Asgaf et al., 2025), dengan pertimbangan Kabupaten Aceh Utara termasuk salah satu wilayah centra produksi pangan khususnya padi di Provinsi Aceh. Pelaksanaan wawancara mendalam dilaksanakan di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Aceh Utara.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yakni: 1) Data skunder dan data primer (Sugiyono, 2021; Mukhlis et al., 2023). Data skunder didapatkan dari studi kepustakaan terkait jenis program pemberdayaan perempuan yang terkait dengan ketahanan pangan ada di Aceh Utara. Data primer didapatkan dari kegiatan wawancara mendalam dengan Kepala Dinas Aceh Utara, Penyuluh, akademisi, dan ketua Kelompok Wanita Tani penerima Program Pemberdayaan Perempuan di Aceh Utara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Wirartha, 2006; Sugiyono, 2022; Mukhlis et al., 2022). Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana efektivitas suatu program pemberdayaan perempuan dan kaitannya dengan ketahanan pangan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada partisipan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan interpretasi mereka tentang suatu fenomena. Untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode

kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.

Data-data yang sudah diperoleh hasil wawancara mendalam kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan metode scoring yakni mendeskriptifkan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisa teknik skoring. Analisis data dengan teknik skoring dilakukan untuk menentukan klasifikasi efektivitas program perempuan terhadap ketahanan pangan di Aceh Utara dengan tahapan berikut:

- a. Pemilihan indikator dan variabel penelitian.
- b. Skoring Tahap skoring yaitu memberi nilai atau skor pada variabel penelitian yang ditentukan. Memberi skor relatif dari 1 sampai 5 untuk beberapa variabel penelitian. Pada tahap ini diberikan nilai/skor pada setiap jawaban responden. Nilai yang digunakan untuk memberikan skor pada setiap jawaban, yaitu :
 - 1) Jawaban a diberi skor 1
 - 2) Jawaban b diberi skor 2
 - 3) Jawaban c diberi skor 3
- c. Klasifikasi efektivitas program perempuan terhadap ketahanan pangan di Aceh Utara yang terdiri dari:
 - 1) Ditentukan 4 indikator efektivitas dengan mengikuti pedoman Range Skor. Indikator tersebut adalah luas lahan total, luas lahan produksi, produksi dan produktivitas.
 - 2) Setiap klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah, kemudian hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi yang digunakan.
 - 3) Tingkat efektivitas terdiri dari tiga tingkatan, yaitu efektivitas rendah, efektivitas sedang, dan efektivitas tinggi. Rumus penentuan Range Skor yaitu:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$
 Keterangan :
 RS = Range Skor
 SkT = Skor Tinggi ($4 \times 3 = 12$) SkR = Skor Rendah ($4 \times 1 = 4$)
 JKI = Jumlah Klasifikasi yang digunakan (3)
 Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil perhitungan Range Skor (RS):
 - 1) efektivitas rendah (skor antara 4 – 6)
 - 2) efektivitas sedang (skor antara 7 – 9)
 - 3) efektivitas Tinggi (skor antara 10 – 12)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program P2L

Bagian ini menyajikan hasil analisis mengenai peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Syamtalira Aron, Kabupaten Aceh Utara. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Ketiga aspek tersebut dianalisis menggunakan teknik skoring untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan program berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Hasil penilaian terhadap masing-masing aspek disajikan pada Tabel 1, yang menggambarkan nilai rata-rata skor, kategori

penilaian, bentuk kegiatan, temuan lapangan, serta implikasi dari pelaksanaan program P2L. Melalui penyajian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat efektivitas program sekaligus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaannya.

Tabel 1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi P2L

Aspek	Rata-rata Skor	Kategori	Bentuk Kegiatan	Temuan Lapangan	Implikasi
Perencanaan	18.05	Baik	<ol style="list-style-type: none"> Pemilihan Jenis tanaman pekarangan Penyusunan jadwal tanam Pengaturan Sumberdaya 	Perencanaan dilakukan secara kolektif, anggota aktif menyampaikan ide, namun masih minim inovasi berbasis data	Menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan partisipatif, tetapi masih perlu peningkatan kapasitas teknis
Pelaksanaan	18.08	Baik	<ol style="list-style-type: none"> Penanaman dan pemeliharaan Tanaman Pemupukan Organik Pengendalian hama dan penyakit Pengelolaan hasil panen 	Anggota KWT aktif, koordinasi internal berjalan baik, solidaritas antar anggota meningkat.	Pelaksanaan efektif mendukung keberhasilan program. Dapat memperkuat ketahanan pangan rumah tangga
Evaluasi	15.85	Cukup	<ol style="list-style-type: none"> Pencatatan panen Diskusi kelompok Pengawasan kegiatan 	Hasil Evaluasi dilakukan tetapi masih informal dan belum terdokumentasi dengan baik	Perlu penguatan mekanisme evaluasi perlu diperbaiki untuk menjamin keberlanjutan program

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Syamtalira Aron, Aceh Utara. Karakteristik responden menunjukkan variasi usia, tingkat pendidikan, serta status pekerjaan. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga dengan rentang usia dominan antara 35 hingga 60 tahun. Tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA atau sederajat, dengan sebagian kecil lulusan perguruan tinggi. Profil ini mencerminkan karakteristik umum KWT di pedesaan, di mana anggota umumnya merupakan perempuan dengan keterlibatan utama pada sektor domestik sekaligus pertanian subsisten. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Dirhamsyah et al (2016); Susilo et al (2017); Widyastuti et al (2021) yang menunjukkan bahwa KWT di wilayah pedesaan didominasi oleh perempuan berusia produktif dengan tingkat pendidikan menengah, sehingga keterlibatan mereka dalam program pertanian berbasis rumah tangga memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Selain itu, dominasi ibu rumah tangga dalam kelompok ini memperlihatkan bahwa program P2L dapat menjadi sarana strategis dalam memberdayakan perempuan melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Menurut Harudin et al (2025); Hidayat et al (2025), pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian rumah tangga tidak hanya

meningkatkan kontribusi ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat peran sosial perempuan dalam komunitas lokal. Dengan demikian, profil responden penelitian ini memberikan gambaran representatif mengenai struktur sosial kelompok wanita tani yang menjadi sasaran utama program P2L.

Aspek Perencanaan Program P2L

Perencanaan merupakan tahap fundamental dalam pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT telah melaksanakan perencanaan dengan baik, sebagaimana tercermin dari skor rata-rata 18,05 yang masuk kategori "baik". Perencanaan yang dilakukan meliputi pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lokal, penyusunan jadwal tanam, serta pengaturan sumber daya seperti tenaga kerja, lahan, dan sarana produksi.

Keterlibatan aktif anggota KWT dalam perencanaan mencerminkan penerapan prinsip partisipatif, di mana setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasan. Hal ini sejalan dengan temuan Sukma et al., (2024) yang menyebutkan bahwa perencanaan partisipatif dalam kelompok tani meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) serta motivasi anggota dalam melaksanakan program. Selain itu, perencanaan yang matang terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan program pertanian berbasis masyarakat.

Namun, meskipun aspek perencanaan mendapat penilaian baik, masih terdapat ruang perbaikan, terutama terkait inovasi metode perencanaan yang lebih sistematis dan berbasis data. Penelitian oleh (Rifalah et al., 2025; Damir et al., 2025) menekankan bahwa perencanaan program pangan lokal yang efektif harus mempertimbangkan dinamika kebutuhan masyarakat, potensi lahan, serta faktor lingkungan. Dengan demikian, integrasi pendekatan ilmiah ke dalam praktik perencanaan KWT dapat memperkuat keberhasilan jangka panjang program P2L.

Aspek Pelaksanaan Program P2L

Pelaksanaan program P2L di Kecamatan Syamtalira Aron menunjukkan kinerja yang cukup baik, dengan skor rata-rata 18,80 yang juga berada dalam kategori "baik". Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan penanaman, pemeliharaan tanaman, serta pengelolaan hasil panen. Anggota KWT dilaporkan aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan, mulai dari pengolahan tanah, penanaman benih, pemberian pupuk organik, hingga pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Fajarsari et al (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pertanian pekarangan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif anggota kelompok. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh koordinasi internal yang baik serta kemampuan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Keaktifan perempuan dalam pelaksanaan kegiatan P2L membuktikan peran penting mereka sebagai aktor utama dalam penguatan ketahanan pangan berbasis rumah tangga.

Selain manfaat ekonomi berupa ketersediaan pangan, pelaksanaan P2L juga berdampak pada aspek sosial, yaitu meningkatnya solidaritas dan kerjasama antar anggota kelompok. Hal ini konsisten dengan temuan Tama & Priyanti (2022) bahwa kegiatan pertanian kolektif di tingkat rumah tangga tidak hanya meningkatkan produksi pangan tetapi juga memperkuat kohesi sosial komunitas. Dengan demikian, pelaksanaan program P2L tidak hanya memiliki dimensi ekonomi, tetapi juga dimensi sosial yang mendukung keberlanjutan program.

Aspek Evaluasi Program P2L

Evaluasi program merupakan tahap penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan serta merumuskan perbaikan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek

evaluasi mendapat skor rata-rata 15,85 dengan kategori "cukup". Evaluasi dilakukan melalui pencatatan hasil panen, pengawasan kegiatan, serta diskusi rutin antar anggota kelompok.

Namun, meskipun kesadaran akan pentingnya evaluasi telah tumbuh, praktik evaluasi masih bersifat informal dan belum terdokumentasi secara sistematis. Kelemahan ini berpotensi menjadi kendala dalam menjaga keberlanjutan program, mengingat dokumentasi yang kuat diperlukan untuk mengukur capaian program secara obyektif. Menurut Ginting et al., (2019), sistem evaluasi berbasis data sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Tanpa mekanisme evaluasi yang baik, program rawan mengalami stagnasi karena tidak adanya dasar yang jelas untuk perbaikan.

Untuk memperkuat aspek evaluasi, diperlukan peningkatan kapasitas anggota KWT dalam hal pencatatan data, analisis hasil, dan penyusunan laporan. Selain itu, kolaborasi dengan pendamping program dari dinas terkait dapat memperkuat sistem monitoring dan evaluasi. Sejalan dengan pendapat Pribadi et al (2021), evaluasi yang sistematis dan partisipatif mampu meningkatkan kualitas program pemberdayaan masyarakat karena memberikan umpan balik yang relevan dan dapat ditindaklanjuti.

Peran Kelompok Wanita Tani dalam Program P2L

Peran dalam Perencanaan

KWT berperan penting dalam merancang strategi pelaksanaan program P2L, termasuk dalam pengambilan keputusan mengenai jenis tanaman yang sesuai dengan kebutuhan pangan rumah tangga serta kondisi agroekologi lokal. Peran ini membuktikan bahwa perempuan bukan hanya pelaksana teknis, tetapi juga pengambil keputusan strategis dalam pertanian rumah tangga. Penelitian oleh Hayati et al (2015) menunjukkan bahwa peran perempuan dalam perencanaan pertanian meningkatkan relevansi program terhadap kebutuhan lokal sekaligus memperkuat keberhasilan implementasi.

Peran dalam Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, KWT menjadi aktor utama yang menjalankan seluruh kegiatan teknis, mulai dari menanam, memelihara, hingga memanen hasil. Keaktifan ini mencerminkan komitmen kolektif dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Pratama et al (2022) yang menekankan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ketersediaan pangan dan kesejahteraan keluarga.

Peran dalam Evaluasi

KWT juga berperan dalam evaluasi program, meskipun masih bersifat sederhana. Evaluasi dilakukan melalui forum diskusi kelompok, pencatatan hasil panen, dan pengawasan rutin terhadap perkembangan tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa KWT memiliki kesadaran akan pentingnya refleksi sebagai dasar perbaikan program. Menurut Marina & Putri (2025), partisipasi perempuan dalam evaluasi program pertanian memperkuat kapasitas kelompok dalam mengidentifikasi masalah sekaligus mencari solusi berbasis pengalaman lokal.

Implikasi terhadap Ketahanan Pangan

Peran aktif KWT dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program P2L memberikan implikasi nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Syamtalira Aron. Ketersediaan pangan meningkat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber produksi sayuran, buah, dan tanaman obat keluarga. Hal ini selaras dengan penelitian Prameswari & Sudarmono (2011) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan secara intensif mampu mengurangi ketergantungan rumah tangga pada pasar sekaligus memperkuat kemandirian pangan.

Selain aspek ketersediaan, program P2L juga mendukung dimensi aksesibilitas pangan. Dengan memproduksi pangan secara mandiri, keluarga dapat mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pangan, sehingga pendapatan dapat dialokasikan ke kebutuhan lain. Hasil ini konsisten dengan penelitian Amalia et al (2022) yang menyebutkan bahwa program P2L mampu meningkatkan efisiensi pengeluaran rumah tangga melalui diversifikasi pangan berbasis pekarangan.

Lebih jauh, keterlibatan perempuan dalam P2L memperkuat dimensi pemanfaatan pangan, di mana keluarga tidak hanya memiliki akses pada pangan yang cukup, tetapi juga pada pangan yang bergizi dan beragam. Hal ini mendukung pencapaian tujuan ketahanan pangan sebagaimana diuraikan oleh FAO (2019) yaitu ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan. Dengan demikian, peran KWT dalam P2L berkontribusi signifikan terhadap penguatan ketahanan pangan di tingkat lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran KWT dalam program P2L di Kecamatan Syamtalira Aron sangat strategis, meskipun masih terdapat tantangan dalam aspek evaluasi. Secara umum, perencanaan dan pelaksanaan telah berjalan dengan baik, namun evaluasi perlu diperkuat agar program dapat berkelanjutan.

Rekomendasi utama adalah perlunya peningkatan kapasitas anggota KWT dalam hal manajemen program, terutama dokumentasi dan evaluasi. Pendampingan dari pemerintah daerah, akademisi, maupun lembaga swadaya masyarakat dapat menjadi strategi untuk memperkuat sistem evaluasi. Selain itu, perlu adanya integrasi program P2L dengan kebijakan ketahanan pangan daerah, sehingga program ini tidak hanya berjalan di tingkat kelompok, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembangunan pangan regional.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan ketahanan pangan. Oleh karena itu, kebijakan pemberdayaan perempuan di sektor pertanian perlu diperkuat melalui pelatihan, penyediaan sarana produksi, dan dukungan pasar. Sejalan dengan pendapat Arifianto et al (2017); Rahmawati et al (2019), pemberdayaan perempuan dalam pertanian berpotensi besar meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan keluarga, serta pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa KWT memiliki peran yang sangat strategis dalam pelaksanaan program P2L, khususnya dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan yang mendapat penilaian baik. Partisipasi aktif anggota KWT dalam menentukan jenis tanaman, penyusunan jadwal tanam, dan pengelolaan pekarangan mencerminkan penerapan prinsip partisipatif dan meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga. Keaktifan mereka dalam pelaksanaan juga memperkuat solidaritas sosial dan penguatan ketahanan pangan keluarga. Namun, aspek evaluasi program masih berada pada kategori cukup, dengan praktik yang masih informal dan belum sistematis. Hal ini menjadi titik lemah yang dapat menghambat keberlanjutan program. Peran perempuan dalam program ini tidak hanya sebagai pelaksana teknis tetapi juga sebagai pengambil keputusan strategis, yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan yang bergizi dan beragam, sejalan dengan tujuan ketahanan pangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, B. R., Mardatillah, Saputra, J., Kurniawati, S. E., Adhar, Bafadal, R., Faradillah, N., Hardianti, B. R. A., An-Nabhani, N., Bima, Safhira, D., Wardhani, V., Antara, W. C., & Handayana, I. G. N. Y. (2022). Pengenalan Program Pekarangan Pangan

- Lestari (P2L) sebagai Solusi Pemenuhan Pangan Keluarga Kepada Anak Sekolah Dasar di Desa Jeruk Manis , Kecamatan Sikur , Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 49–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmp.v5i3.1942>
- Amelia, W. R., Prayudi, A., Khairunnisak, Pratama, I., & Febrizaldy, F. C. (2022). Pelita masyarakat. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 92–100. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i1.7378>
- Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiawan, B. M. (2017). Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Pada Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Agrisocionomics*, 1(2), 166–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i2.1888>
- Asgaf, K., Hifizah, A., Astati, Ananda, S., Jamili, M. A., & Mukhlis. (2025). Application of Fermented Feed Technology to Improve Beef Cattle Business Efficiency and Student Agribusiness Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(5), 604–610. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i5.11135>
- Damir, M., Saediman, & Limi, M. A. (2025). Keberlanjutan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kota Kendari. *Jurnal Sosio Agribisnis (JSA)*, 10(April), 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/agritepa.v12i2.9765>
- Dirhamsyah, T. et al. (2016). *Ketahanan Pangan: Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan di Jawa*. Plantaxia.
- Fajarsari, A., Zuriah, Y., Purba, W., & Saleh, W. (2024). Analisis Tingkat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kota Palembang. *Jimanggis*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.48093/jimanggis.v5i1.222>
- FAO. (2019). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2019*. Food and Agriculture Organization.
- Ginting, S. B., Nawansih, O., Hudaidah, S., & Damayanti, S. I. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan Pemanfaatan Sumber Daya Pedesaan untuk Mewujudkan Desa Mandiri Pangan di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jp2m.38931>
- Harudin, L., Panga, L., & Tao, H. (2025). Peran Gender dalam Pemberdayaan Agribisnis Masyarakat Desa. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(3), 149–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.301>
- Hayati, Amanah, S., Hubeis3, A. V., & Tjitropanoto, P. (2015). Kemampuan Perempuan Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Sosiohumaniora*, 18(3), 229–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8340>
- Hidayat, W., Ningtyas, D. W., Pamungkas, F., & Haryanto, B. (2025). Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 8(Special Issue), 305–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jdep.8.0.305-325>
- Marina, R., & Putri, N. M. (2025). Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Melalui Budidaya Hortikultura di Padukuhan Karangasem , Kalurahan Sidomulyo , Kabupaten Kulon Progo. *TheJournalish: Social and Government*, 6(2), 212–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.55314/tsg.v6i2.906>
- Mukhlis, Hendriani, R., Sari, N., Firsta Wisra, R., Fitrianti, S., & Lutfi, U. M. (2023). Analisis Pendapatan Petani Model Usahatani Terpadu Jagung-Sapi Di Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(2), 254–261. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25181/jpvt.v23i2.2953>

- Mukhlis, Hendriani, R., Sari, R. I. K., & Sari, N. (2022). Analisis Produksi dan Faktor Produksi Usaha Tani Terpadu Tanaman Padi dan Ternak Sapi di Nagari Taram Kecamatan Harau. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 22(2), 104–110. <https://doi.org/10.25181/jppt.v22i2.2581>
- Mukhlis, M., Ismawati, I., Sillia, N., Fitrianti, S., Ukrita, I., Wisra, R. F., Rafli, H., Hendriani, R., Hanum, L., Ibrahim, H., Nofianti, S., Marta, A., & Sari, N. (2024). Characteristics of Production Factors and Production of Zero Tillage System Rice Farming. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), 6013–6019.
- Mukhlis, Noer, M., Nofialdi, & Mahdi. (2019). Analysis of income and feasibility of rice-cattle integration system farming based on enterprises scale. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(7), 544–553. <https://www.jarcds.org/abstract.php?id=2678>
- Prameswari, D., & Sudarmono. (2011). Structure and Composition of Vegetation in Telaga Ranjeng Nature Reserve and their Implication for Conservation. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 8(2), 189–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.20886/jphka.2011.8.2.189-196>
- Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22146/jkn.71270>
- Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8(2), 284–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.4866>
- Rahmawati, Baruwadi, M., & Bahua, M. I. (2019). Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jsep.v15i1.6342>
- Rifalah, M. R., Sam'un, M., & Azzahra, F. (2025). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Desa Pancawati Kabupaten Karawang. *AGRITEPA*, 12(2), 453–470.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&G* (p. h. 8). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, W. L., Ruslan, K., Statistik, P., Besar, K. S., & Jakarta, K. (2024). Determinan Partisipasi Kelompok Usia Muda Dalam Usaha Tani: Analisis Faktor-Faktor Pendorong. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian*, 1(1), 1–9. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/jp3/article/view/3903/3823>
- Susilo, E. et al. (2017). *Adaptasi Manusia, Ketahanan Pangan dan Jaminan Sosial Sumberdaya*. UB Press Sirojuddin.
- Tama, R. D., & Priyanti, E. (2022). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 282–289.
- Widyastuti, Y., Arenawati, & Prafitri, N. (2021). *Ketahanan Pangan Berbasis Role Of Household Structure Di Desa Sindangsari Kabupaten Serang*. Penerbit CV. AA RIZKY.
- Wirartha, I. M. (2006). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Penerbit CV Andi Offset.